

## ABSTRAK

Abdul Hamid, 2021. Konsep Pendidikan Tauhid dalam Pemikiran ‘Alwi Bin Hâmid Bin Syihâbuddin (Telaah atas Kitab *Intabih Dînuka fî Khathar*), Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag., Dr. H. Nor Hasan, M.Ag.

Kata Kunci : Pendidikan Tauhid, ‘Alwi Bin Hâmid Bin Syihâbuddin.

Akidah yang benar, merupakan sendi bagi pikiran yang lurus, pendapat yang benar dan usaha yang penuh bijaksana. Dialah tiang tonggak bagi kesempurnaan manusia dan sandaran yang kuat bagi budi pekerti manusia. akidah yang lurus tersebut diantaranya diungkapkan oleh ‘Alwi Bin Hâmid Bin Syihâbuddin dalam Kitab *Intabih Dînuka fî Khathar*. Dalam kitab ini ‘Alwi menjawab persoalan-persoalan terkini tentang ketauhidan di tengah-tengah masyarakat. ‘Alwi menyandarkan jawaban-jawabannya pada al-Qur’an dan hadits serta pendapat para mufassir dan muhaddits juga argumentasi-argumentasinya sendiri secara logis dan sistematis.

Penelitian ini, fokus pada bagaimanakah pemikiran pendidikan tauhid ‘Alwi bin Hâmid bin Syihâbuddin tentang konsep *Mujassimah* dan *Makaniyah* dalam kitab *Intabih Dînuka fî Khathar*? Dan bagaimanakah corak pemikiran tauhid ‘Alwi bin Hâmid bin Syihâbuddin?. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif berjenis penelitian pustaka (*library research*), dengan model analisis data menggunakan *analisis content (analisis isi)*.

Beberapa penjabaran pada bab-bab dalam penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Konsep Pendidikan Tauhid ‘Alwi bin Hâmid bin Syihâbuddin tentang konsep *Mujassimah* dan *Makaniyah* dalam Kitab *Intabih Dînuka fî Khathar* adalah bahwa Konsep *Mujassimah* dan *Makaniyah* adalah merupakan konsep dalam ilmu tauhid. *Mujassimah* adalah sebuah paham yang menjisimkan Allah SWT, sedangkan *Makaniyah* adalah paham yang menyebutkan bahwa Allah memiliki tempat. Alwi bin Hamid bin Syihabuddin menolak konsep *Mujassimah* karena menyamakan atau menyerupakan Allah SWT dengan makhluk-Nya. Dan ‘Alwi juga menolak konsep *Makaniyah* karena Allah SWT menciptakan seluruh makhluknya termasuk Langit dan bumi tidak untuk memenuhi kebutuhan menempatnya.

Aliran pemikiran pendidikan tauhid ‘Alwi bin Hamid bin Syihabuddin dalam kitab *Intabih Dînuka fî Khathar* adalah beraliran teologi *Ahl Sunnah wa al-Jama’ah*, karena pemikirannya hanya terikat pada dogma–dogma yang dengan jelas lagi tegas disebut dalam ayat al-Quran dan Hadis Rasulullah saw, dan dengan corak pemikiran Klasik, karena pembahasannya lebih cenderung kepada pembahasan tentang ketuhanan dan sesuai dengan jalan atau cara yang ditempuh oleh para sahabat maupun tabi’in dalam menghadapi peristiwa termasuk permasalahan terkait dengan penyikapan terhadap ayat-ayat mutasyabihat.